



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2021 Halaman 2404 - 2414

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengembangan Buku Ajar Tematik Berbasis Model *Visual, Auditory, Reading, Writing, and Kinesthetic* (VARK) di Sekolah Dasar

Pungki Elvi Marta^{1✉}, Darnis Arief², Ramalis Hakim³, Yeni Erita⁴

Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: pungkielvimarta@gmail.com¹, darnisarief@gmail.com², ramalishakim@gmail.com³,
yenierita@fip.unp.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh buku ajar yang digunakan pendidik belum memfasilitasi peserta didik secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran akibatnya daya tarik peserta didik dalam pembelajaran masih kurang, sehingga hasil belajar peserta didik rendah. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan buku ajar tematik kelas 1 SD/MI berbasis model *Visual, Auditory, Reading, and Kinesthetic* (VARK) yang valid, praktis, dan efektif. Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan dengan model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas I sebanyak 25 orang. Penelitian menunjukkan hasil analisis data validasi buku ajar oleh para ahli dan praktisi pendidikan diperoleh rata-rata 90,78 kategori sangat valid. Hasil uji praktikalitas dengan menggunakan angket repon guru dan peserta didik diperoleh rata-rata 85,71 dan 93 dengan kategori sangat praktis. Efektifitas buku ajar ini juga ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik dari pembelajaran 1-6 dengan rata-rata 95,6 kategori sangat tinggi. Rata-rata kemampuan *visual* peserta didik 96,1, rata-rata kemampuan *auditory* peserta didik 95,8, rata-rata kemampuan *reading* peserta didik 94,5, dan rata-rata kemampuan *kinesthetic* peserta didik 96,2. Rata-rata kemampuan *Visual, Auditory, Reading, dan Kinesthetic* peserta didik berada pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa buku ajar tematik berbasis VARK layak digunakan di kelas 1 SD sebagai proses pembelajaran.

Kata Kunci: Buku ajar, model VARK, Pembelajaran Tematik, model 4D, Sekolah Dasar.

Abstract

This research is motivated by the textbooks used by educators that have not facilitated students optimally in learning activities as a result, the attractiveness of students in learning is still lacking, so that student learning outcomes are low. The purpose of this study was to develop a thematic textbook for grade 1 SD/MI based on a valid, practical, and effective Visual, Auditory, Reading, and Kinesthetic (VARK) model. This study uses development research with a 4D model (Define, Design, Develop, Disseminate). The research subjects were 25 students of class I. The research shows that the results of the analysis of textbook validation data by education experts and practitioners obtained an average of 90.78 very valid categories. The results of the practicality test using a teacher and student response questionnaire obtained an average of 85.71 and 93 with a very practical category. The effectiveness of this textbook is also shown by the increase in the average learning outcomes of students from learning 1-6 with an average of 95.6 very high categories. The average visual ability of students is 96.1, the average auditory ability of students is 95.8, the average reading ability of students is 94.5, and the average kinesthetic ability of students is 96.2. The average Visual, Auditory, Reading, and Kinesthetic abilities of students are in the very high category. It can be concluded that VARK-based thematic textbooks are appropriate for use in grade 1 SD as a learning process.

Keywords: Textbooks, VARK models, Thematic Learning, 4D models, Elementary Schools.

Copyright (c) 2021 Pungki Elvi Marta, Darnis Arief, Ramalis Hakim, Yeni Erita

✉ Corresponding author :

Email : pungkielvimarta@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1234>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 4 Tahun 2021
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Buku ajar yang digunakan sangat menentukan pencapaian setiap kompetensi dasar yang ditetapkan. Buku ajar yang memenuhi kriteria baik akan melahirkan sebuah proses pembelajaran yang efektif (Irawati & Elmubarak, 2014). Namun buku ajar akan tidak sesuai kriteria maka yang akan lahir adalah berbagai permasalahan dalam pembelajaran. Selanjutnya buku ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran (Lestariningsih & Suardiman, 2017).

Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran yang terkait dengan tema dalam suatu pembelajaran sudah ditentukan sesuai dengan buku guru yang digunakan. Seperti yang telah diungkapkan di atas, pengembangan buku ajar merupakan salah satu hal pokok yang tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, kesiapan buku ajar merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya proses pembelajaran tematik yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 10-13 Desember 2018 terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru kelas I SD 28 Kota Jambi, terlihat proses pembelajaran peserta didik kurang menggunakan buku ajar yang menarik. Guru hanya menggunakan buku guru dan buku siswa yang sudah ada, yang pada kenyataannya menurut penulis buku tersebut belum memenuhi kebutuhan peserta didik dalam menguasai pembelajaran. Guru mengajar menggunakan metode ceramah, padahal dalam kurikulum 2013 guru harus mengajar dengan pendekatan scientific serta memadukannya dengan model inovatif yang sesuai dengan tuntutan Kompetensi Dasar (KD). Dan pada kenyataan anak kelas awal itu lebih menyukai belajar dengan melihat secara langsung, mempraktekkan, dan bergerak. Disini terlihat kurangnya pengelolaan kelas oleh guru. Menurut Azizah & Estiastuti (2017) peran guru dalam mengelola kelas memegang peran penting dan penciptaan kondisi kelas yang optimal untuk keberlangsungan proses belajar mengajar.

Selain melihat proses pembelajaran, peneliti juga menganalisis buku guru dan buku siswa pada tema 2 subtema 3, ternyata masih terdapat kesalahan pada buku guru yaitu : (1) masih ada 2 Kompetensi Dasar (KD) yang hanya 1 indikator diturunkan, (2) masih terlihat tujuan pembelajaran pada aspek *degree* belum menggunakan KI 2, (3) pengembangan indikator kurang sesuai dengan KD yang dikembangkan, (4) pengembangan tujuan pembelajaran kurang mengajak peserta didik untuk lebih aktif pada pembelajaran, (5) materi yang digunakan kurang mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi apa yang akan ditugaskan. (6) KD yang diturunkan tidak sesuai dengan materi yang ada di dalam buku ajar.

Pada buku siswa masih ditemukan yaitu : (1) langkah – langkah pembelajaran terputus dan tidak terdapat hubungan dari bacaan sebelumnya dengan bacaan selanjutnya, (2) gambar yang disajikan kurang memberikan informasi yang mudah dipahami peserta didik, (3) kurangnya kegiatan peserta didik untuk lebih aktif dalam mengungkapkan pendapatnya, (4) adanya perintah kurang tepat, seperti: Tahukah kamu! Seharusnya perintah tugasnya adalah Ayo Cari Tahu, (5) kurangnya ketepatan dalam penggunaan istilah antara bacaan dengan pernyataan.

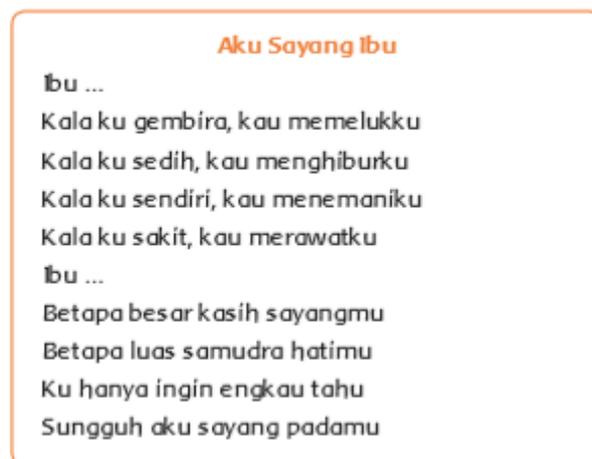
Berikut contoh bahan ajar yang digunakan guru, pada kegiatan membaca dalam buku siswa Kelas 1 Tema 3 Subtema 1:



Gambar 1. Buku Ajar Tematik

Berdasarkan potongan dari bahan ajar yang penulis ambil peserta didik ditugaskan untuk membaca teks namun sebaiknya anak diawali dari melihat gambar terlebih dahulu, sebelum membaca teks. Menurut (Iskandar, Hartati, & Hendriani, 2017) gambar adalah cara atau daya upaya dalam menulis suatu tulisan atau karangan dengan menerjemahkan isi pesan visual (gambar). Pada gambar ini juga belum terdapat kegiatan yang memberi petunjuk untuk kegiatan mendengarkan (*auditory*) dan gerakan (*kinesthetic*).

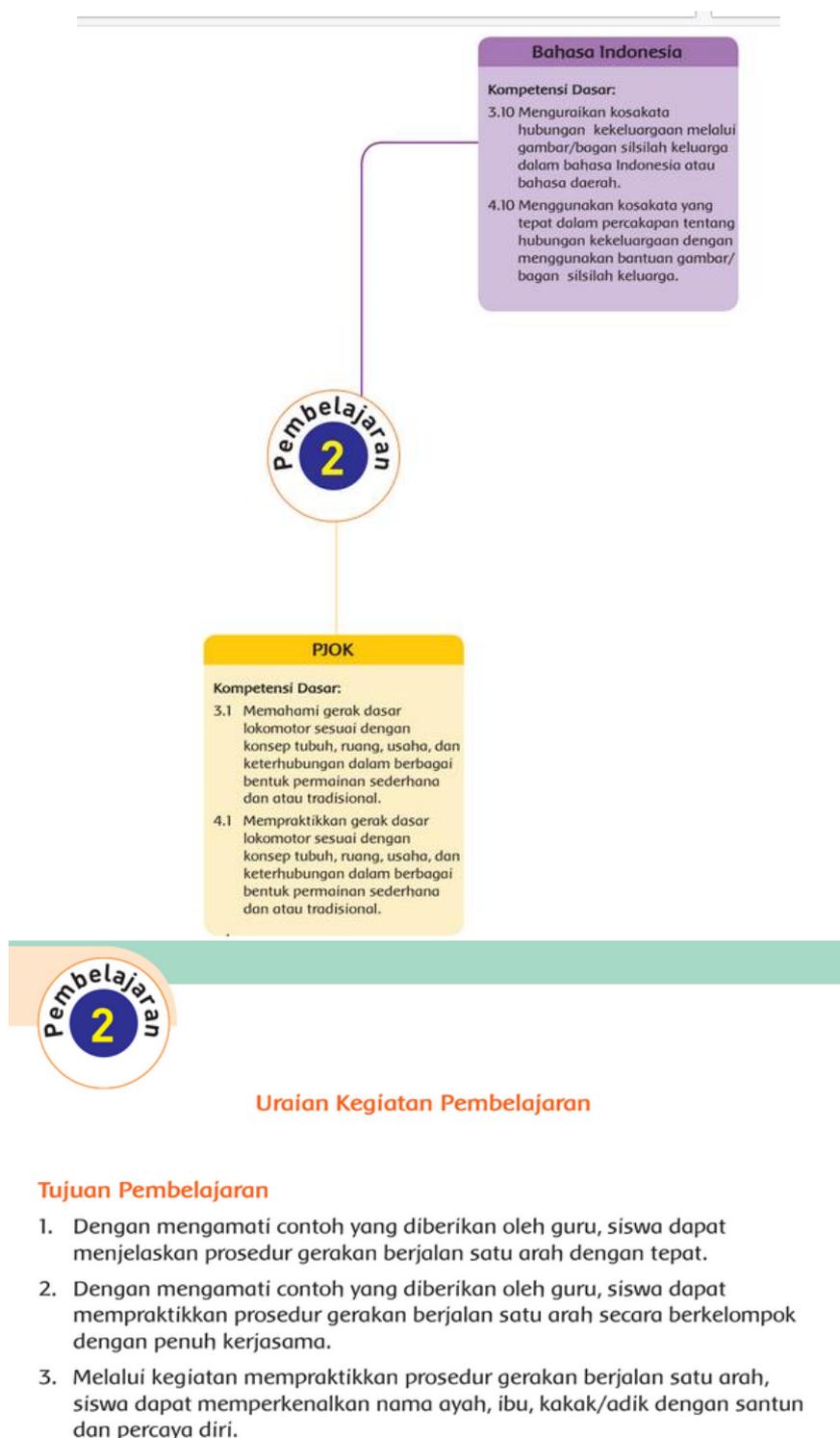
Amati teks di bawah ini.



Rasa sayang dapat diungkapkan melalui puisi.
Baca puisi di atas dengan baik.

Gambar 2. Buku Ajar Tematik Kelas 1

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan pada kegiatan membaca tidak terdapat gambar, kegiatan mendengarkan (*auditory*) dan gerakan (*kinesthetic*). Bahasa yang digunakan kalimat perintah yang rancu dan tidak jelas, “amati teks dibawah ini”. Seharusnya kalimat perintah yang digunakan dalam buku tersebut adalah ”Dengarkan guru ananda membacakan sebuah puisi”.



Gambar 3. Buku Ajar Tematik Kelas 1

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa kompetensi dasar yang diturunkan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Terlihat bahwasanya KD Bahasa Indonesia ada 2, KD PJOK ada 2 sedangkan pada tujuan pembelajarannya hanya ada 3.

Mengatasi masalah yang ditemukan, maka perlu digunakan buku ajar dan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan buku ajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Untuk mengembangkan buku ajar tersebut, perlu dilandasi dengan model pembelajaran yang sesuai. Menurut (Trianto,

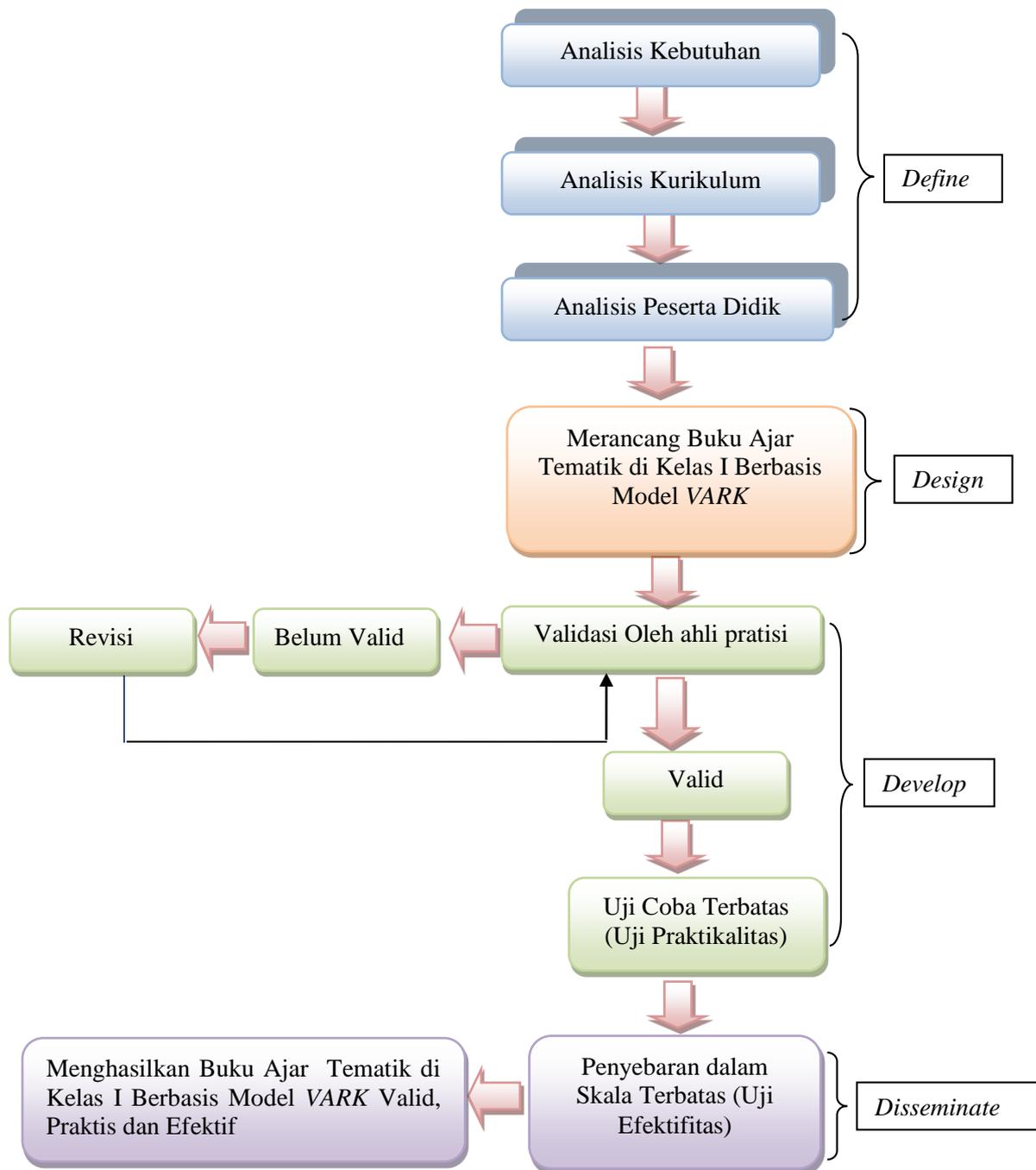
2011) setiap model pembelajaran mengarahkan guru dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik hingga tujuan pembelajaran tercapai. Cara yang peneliti lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah dengan menerapkan model *Visual, Auditory, Reading/Writing, and Kinesthetic (VARK)*. VARK adalah akronim dari empat gaya belajar utama, yaitu Visual, Auditory, Baca-Tulis, dan Kinestetik. Ini merupakan asosiasi pengalaman peserta didik untuk modalitas yang mereka miliki, termasuk visual, auditori, membaca dan menulis, dan kinestetik (Mayarnimar, 2017). Dimana Pendidikan adalah proses pembelajaran yang mengembangkan potensi, keterampilan, dan karakteristik pribadi siswa melalui upaya sadar dan terencana (Indra & Fitria, 2021).

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan tersebut, peneliti melakukan penelitian pengembangan dengan judul: “Pengembangan Buku Ajar Tematik Kelas 1 SD Berbasis Model *Visual, Auditory, Reading/Writing, and Kinesthetic (VARK)*”. *Visual, Auditory, Reading/Writing, And Kinesthetic (VARK)* merupakan salah satu model pembelajaran yang memaksimalkan pengetahuan peserta didik melalui pengalaman yang diperolehnya dengan *Visual, Auditory, Baca-Tulis, dan Kinestetik*. Menurut (Chandra, Mayarnimar, & Habibi, 2018).

METODE

Buku ajar yang peneliti kembangkan menggunakan model pengembangan dengan Pendekatan 4-D, Pendekatan ini dikembangkan oleh (Sugiono, 2007). (Sugiyono, 2013) menjelaskan tahap-tahap Pendekatan 4-D antara lain: pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Menurut (Trianto, 2010) tahap-tahap model 4-D antara lain: pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Akan tetapi, karena keterbatasan tenaga, biaya, dan waktu penulis, tahap penyebaran (*disseminate*) hanya dilakukan pada skala terbatas yaitu satu kelas. Pemilihan model pengembangan dalam setiap penelitian pasti melihat kelebihan yang dimiliki dari model yang digunakan. (Hamdani, 2011) mengemukakan bahwa model 4-D lebih tepat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan perangkat pembelajaran, urainnya dipaparkan lebih lengkap dan sistematis serta pengembangannya melibatkan penilaian para ahli sebagai validator. Sehingga sebelum dilakukan uji coba perangkat pembelajaran tersebut telah direvisi berdasarkan penilaian, saran, serta masukan validator.

Prosedur pengembangan memuat tahap-tahap yang dilakukan dalam setiap pengembangan skema rancangan penelitian dan pengembangan dapat dilihat pada sebagai berikut.



Gambar 4. Skema Prosedur Pengembangan Buku Ajar Tematik di Kelas I Berbasis Model VARK (Trianto, 2007)

Produk yang telah dihasilkan dilakukan uji coba terbatas. Uji coba produk dilakukan dengan mengoperasikan buku ajar yang telah direvisi oleh peneliti kepada peserta didik kelas I SD 28 Kota Jambi dalam jumlah terbatas. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui praktikalitas (keterpakaian) dan efektivitas buku ajar. Dalam uji coba, peneliti bertindak sebagai observer untuk mengamati keterlaksanaan buku ajar dan aktivitas peserta didik pada pembelajaran tematik.

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa validasi produk, praktikalisasi produk, dan efektivitas produk. Sedangkan data kualitatif adalah hasil wawancara dan lembar observasi. Data yang diperoleh pada pelaksanaan uji coba berupa: (1) hasil validitas produk. (2) hasil pengamatan keterlaksanaan rpp dari observer, (3) respon guru terhadap buku ajar yang dikembangkan setelah

diuji cobakan, (4) respon peserta didik terhadap buku ajar yang dikembangkan setelah diuji cobakan, dan (5) peningkatan pembelajaran tematik peserta didik. Sedangkan data kualitatif yang diperoleh pada pelaksanaan uji coba berupa: (1) lembar observasi penggunaan buku ajar, dan (2) hasil wawancara penggunaan buku ajar. Instrumen penelitian yang dikembangkan untuk mengumpulkan data dalam penelitian pengembangan ini adalah Instrumen Analisis Kebutuhan, Instrumen Validasi, Instrumen Praktikalitas, dan Instrumen Efektivitas. Teknik analisis data validitas, praktikalitas, dan efektivitas yang diperoleh melalui instrument analisis Validitas, Analisis Praktikalitas, Analisis Efektivitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan buku ajar tematik berbasis VARK bertujuan untuk menghasilkan buku ajar yang valid, praktis, dan efektif dan diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Menurut (Hidayah, 2015) pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan bagi anak sekolah dasar. (Andi Prastowo, 2012) menggunakan istilah buku teks untuk mengacu pada istilah buku ajar. Menurutnya, buku teks atau sering disebut dengan buku teks pelajaran adalah buku yang berisi ilmu pengetahuan yang substansi di dalamnya diturunkan dari kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum untuk digunakan oleh peserta didik dalam belajar.

Buku ajar berbasis model VARK yang dirancang dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan 4D yang terdiri atas 4 tahapan, yaitu (1) *define* atau mendeskripsikan, (2) *design* atau tahap perancangan, dan (3) *develop* atau tahap pengembangan, dan (4) *disseminate* atau penyebaran (Trianto, 2011). Buku ajar tematik berbasis model VARK yang telah dinyatakan valid oleh validator ahli, selanjutnya diimplementasikan untuk memperoleh data praktikalitas dan efektivitas. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan kualitatif melalui angket yang diberikan peneliti kepada validator. Bahan ajar dikatakan efektif apabila memberikan efek atau pengaruh baik terhadap pencapaian tujuan bahan ajar yang dikembangkan. (Husada, Taufina, & Zikri, 2020)

Model pembelajaran VARK adalah gaya yang telah dimodifikasi dari model belajar VRAK, oleh Fleming pada tahun 2006. Gaya belajar ini dimodifikasi dengan mengelompokkan peserta didik untuk empat modus yang berbeda. Model ini berdasarkan indera yang berbeda, yaitu visual, aural, membaca, dan kinestetik (Othman & Amiruddin, 2010). Oleh (Fleming & Baume, 2006) Gaya belajar ini dimodifikasi dengan mengelompokkan peserta didik untuk empat modus yang berbeda. Model ini berdasarkan indera yang berbeda, yaitu visual, aural, membaca, dan kinestetik. Menurut (Asnawi Zainul, 2003) menyatakan secara umum karakteristik peserta didik kelas awal adalah (1) hal – hal yang bersifat konkret lebih mudah dipahami ketimbang yang abstrak, (2) kehidupan adalah bermain, bermain bagi peserta didik usia dini adalah suatu kebutuhan yang sesuai dan dianggap serius, bahkan peserta didik tidak dapat membedakan secara jelas perbedaan bermain dan bekerja, (3) kemampuan mengingat (*memory*) dan bahasa berkembang sangat cepat dan mengangumkan.

Buku ajar yang dikembangkan dinyatakan valid apabila telah memenuhi syarat- syarat yang telah ditetapkan baik secara isi maupun konstruk. Hal inilah yang disebut dengan validitas isi. Selanjutnya, komponen – komponen tersebut juga harus terkait secara konsisten satu sama lain atau disebut juga dengan validitas konstruk. Pada penelitian ini validasi dirinci lagi menjadi validasi produk yang dilakukan terhadap isi, bahasa, penyajian dan kegrafikan. Validitas buku ajar Tematik berbasis model VARK melibatkan 3 validator ahli sesuai dengan pendapat (Sugiono, 2007) bahwa validasi produk dapat dilakukan oleh beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang, sehingga selanjutnya dapat dikeahui kelmahan dan keunggulannya. Hasil validasi dari ahli tersebut dikumpulkan kemudian dianalisis untuk dicari rata – rata dari masing – masing indikator dan masing – masing aspek.

Penelitian menunjukkan hasil analisis data validasi buku ajar oleh para ahli dan praktisi pendidikan diperoleh rata-rata 90,78 kategori sangat valid. Hasil uji praktikalitas dengan menggunakan angket guru dan

siswa diperoleh rata-rata 85,71 dan 93 dengan kategori sangat praktis. Efektifitas buku ajar ini juga ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari pembelajaran 1-6 dengan rata-rata 95,6 kategori sangat tinggi. Rata-rata kemampuan *visual* siswa 96,1, rata-rata kemampuan *auditory* siswa 95,8, rata-rata kemampuan *reading* siswa 94,5, dan rata-rata kemampuan *kinesthetic* siswa 96,2. Rata-rata kemampuan *Visual, Auditory, Reading, dan Kinesthetic* siswa berada pada kategori sangat tinggi.

Hal di atas menunjukkan bahwa Buku ajar kelas 1 SD tema 2 subtema 3 berbasis model *Visual, Auditory, Reading, and Kinesthetic (VARK)* yang dikembangkan dinyatakan sangat valid, sangat praktis, dan sangat efektif digunakan dikelas I SD/MI. Berikut tabel dan penjelasan dari penelitian ini.

Tabel 1
Hasil Persentase Buku Ajar Berbasis VARK di Sekoah Dasar

No	Aspek	Persentase %	Kategori	
1	Validitas	Isi/Penyajian	86,4	Sangat valid
		Bahasa	87,5	Sangat valid
		Kegrafikaan	93,7	Sangat valid
2.	Pratikalitas	Respon pendidik	85,71	Sangat praktis
		Respon peserta didik	93	Sangat praktis
3	Efektivitas	Visual	96,1	Sangat Efektif
		Auditory	95,8	Sangat Efektif
		Reading	94,5	Sangat Efektif
		Kinesthetic	96,2	Sangat Efektif

Validitas Buku Ajar Tematik Berbasis Model VARK

Validitas diperlukan untuk menguji penelitian. Buku ajar yang dikembangkan dinyatakan valid apabila telah memnuhi informasi yang akurat tentang media yang dikembangkan. Buku ajar yang dikembangkan dinyatakan valid apabila telah memenuhi syarat- syarat yang telah ditetapkan baik secara isi maupun konstruk. Menurut (Arikunto, 2013) suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Tes memiliki validitas yang tinggi jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara tes dan kriteria.

Hal inilah yang disebut dengan validitas isi. Selanjtunya, komponen – komponen tersebut juga harus terkait secara konsisten satu sama lain atau disebut juga dengan validitas konstruk. Pada penelitian ini validasi dirinci lagi menjadi validasi produk yang dilakukan terhadap isi, bahsa, penyajian dan kegrafikan.

Validitas buku ajar Tematik berbasis model *VARK* melibatkan 3 validator ahli sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2013) bahwa validasi produk dapat dilakukan oleh beberapa pakar atau tenagaahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang, sehingga selanjutnya dapat dikeahui kelmahan dan keunggulannya. Hasil validasi dari ahli tersebut dikumpulkan kemudia dianalisis untuk dicari rata – rata dari masing – masing indikator dan masing – masing aspek.

Berdasarkan hasil analisis data validasi buku ajar oleh para ahli dan praktisi pendidikan diperoleh rata-rata 90,78. Jika dilihat dari kategori yang telah dikembangkan tergolong pada kategori sangat valid. deh sebab itu bisa disimpulkan bahwa buku ajar yang dikembangkan telah sesuai dengan tuntutan kurikulum. Penilaian yang sangat valid terhadap buku ajar yang dikembangkan menandakan bahwa buku ajar dapat digunakan sebagai sumber belajar tematik untuk peserta didik.

Praktikalitas Buku Ajar Tematik Berbasis Model VARK

Buku ajar yang telah dinyatakan valid oleh validator selanjutnya diujicobakan untuk melihat praktikalitasnya. Buku ajar dikatakan praktis, jika guru dan siswa dapat menggunakan buku ajar tersebut untuk melaksanakan pembelajaran, tanpa banyak masalah.

Uji praktikalitas dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu angket praktikalitas oleh guru dan angket praktikalitas oleh peserta didik. Berdasarkan analisis hasil uji praktikalitas dengan menggunakan angket guru diperoleh rata-rata 85,71 dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh siswa juga diperoleh rata-rata 93 kesimpulan bahwa buku ajar yang dikembangkan sudah menarik karena dilengkapi dengan kegiatan-kegiatan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dengan penuh gambar menarik, sehingga siswa lebih bersemangat untuk mempelajari materi. Selain itu, siswa juga menyatakan tidak terlalu banyak membutuhkan arahan selama menyelesaikan setiap lembar kegiatan pada buku ajar karena di setiap lembar halamannya ada petunjuk gambar. Jika gambar guru berarti dilakukan oleh guru. Sebaliknya jika gambar siswa dilakukan oleh siswa.

Efektivitas Buku Ajar Tematik Berbasis Model VARK

Efektivitas dapat dilakukan apabila buku ajar sudah dinyatakan valid dan praktis. Efektivitas buku ajar yang dikembangkan dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Uji efektivitas ini dilakukan sebanyak enam kali pertemuan. Penilaian digunakan untuk mengetahui keefektifan proses pembelajaran setelah menggunakan buku ajar tematik Berbasis Model VARK. Penilaian hasil belajar dilakukan secara menyeluruh.

Penilai hasil dilakukan terhadap hasil evaluasi siswa. Rata-rata penilaian hasil evaluasi siswa juga mengalami peningkatan dari pembelajaran I, pembelajaran II, pembelajaran III, pembelajaran IV, pembelajaran V dan pembelajaran VI yaitu dari 92,5 menjadi 94,2 menjadi 95,5 menjadi 96,4 menjadi 97,4 dan meningkat menjadi 97,7, dengan kategori sangat tinggi. Rata-rata penilaian hasil belajar 95,6 dengan kategori sangat tinggi, ini membuktikan bahwa buku ajar yang digunakan sudah efektif untuk proses pembelajaran tematik di Kelas 1 Sekolah Dasar.

Rata-rata hasil evaluasi ini dapat dirinci untuk melihat kemampuan *visual*, *auditory*, *reading*, dan *kinesthetic* siswa. Rata-rata kemampuan *visual* siswa 96,1 dengan kategori sangat tinggi, rata-rata kemampuan *auditory* siswa 95,8 dengan kategori sangat tinggi, rata-rata kemampuan *reading* siswa 94,5, dengan kategori sangat tinggi, dan rata-rata kemampuan *kinesthetic* siswa 96,2 dengan kategori sangat tinggi.

Perolehan nilai rata-rata *visual*, *auditory*, *reading*, dan *kinesthetic* yang berada pada kategori sangat tinggi menunjukkan bahwa buku ajar ini sangat menunjang kegiatan *visual*, *auditory*, *reading*, dan *kinesthetic* dalam proses pembelajaran. Walaupun pada pembelajaran 1 terdapat empat orang siswa yang memiliki nilai kemampuan *reading* di bawah 75, pada pembelajaran 2 terdapat dua orang siswa yang memiliki nilai kemampuan *reading* di bawah 75, pada pembelajaran 3 terdapat satu orang siswa yang memiliki nilai kemampuan *visual* di bawah 75 dan tiga orang siswa yang memiliki nilai kemampuan *reading* di bawah 75, pada pembelajaran 4, 5 dan 6 tidak lagi memiliki anak yang mendapatkan nilai di bawah 75. Hal ini menunjukkan keberhasilan buku ajar yang telah peneliti rancang sedemikian rupa dengan bantuan validator. Walaupun kesulitan terbanyak terdapat pada kemampuan *reading*, karena masih terdapat beberapa orang siswa yang mengalami kesulitan membaca dan masih mengeja.

Pengembangan buku ajar dalam penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, karena untuk mendapatkan hasil yang maksimal tidaklah mudah walaupun buku ajar ini sudah dirancang dan dibuat berdasarkan model dan prosedur yang sesuai dengan jenis penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian pengembangan buku ajar tematik berbasis model VARK di kelas I SD. Diantaranya adalah sebagai berikut : 1) Pengembangan buku ajar yang dilakukan terbatas hanya pada tema 2 subtema 3 berdasarkan pengalaman yang dialami serta pengetahuan terkait materi yang diketahui siswa. Jadi kepraktisan dan keefektifan untuk materi lain belum dapat diprediksi dan perlu dilakukan uji coba lebih lanjut. 2) Pada saat mengisi angket praktikalitas untuk respon siswa, kesungguhan siswa dalam mengisi angket tidak bisa diprediksi apakah siswa telah

bersungguh-sungguh dalam menjawab pernyataan atau tidak. 3) Adapun yang menjadi keterbatasan lain penelitian ini yaitu, pada tahap penyebaran dalam penelitian pengembangan, seharusnya dilakukan pada skala yang lebih besar. Namun karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, penyebaran yang dilakukan bersifat terbatas, yaitu pada satu sekolah lain yaitu SD IT Ahmad Dahlan yang memiliki lingkungan yang berbeda dengan SD 28 Kota Jambi.

KESIMPULAN

Salah satu keberhasilan proses pembelajaran ialah buku ajar yang pada hakikatnya menjadi sumber belajar mengajar dan pegangan guru maupun peserta didik. Adapun dalam ranah pendidikan, buku merupakan salah satu bagian dari kelangsungan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian pengembangan dan uji coba buku ajar yang dilakukan di lapangan, bahwa pengembangan buku ajar dari aspek validitas menunjukkan bahwa buku ajar ini sangat valid baik dari segi isi, bahasa, dan konstruk. Dinyatakan dari hasil validasi ini telah dilakukan oleh pakar dibidang masing-masing ahli dan sudah dikatakan sangat valid untuk digunakan di sekolah dasar, karena tahapan pada buku ajar ini sesuai dengan cara berfikir siswa kelas 1 yaitu visual, auditory, read/write and kinesthetic. Sedangkan hasil pratikalitas dikategorikan sangat praktis terlihat dari respon pendidik dan peserta didik. Hasil efektivitas peserta didik menunjukkan bahwa pengembangan buku ajar berbasis model VARK di kelas I SD telah dinyatakan sangat efektif dan telah meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Operasi Pengurangan Bilangan Cacah dengan Menggunakan Blok Dienes Siswa Kelas I SDN 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 11.
- Ananda, R., Fadhilaturrahmi, F., & Hanafi, I. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1689–1694.
- Andi Prastowo. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnawi Zainul, dan A. Mu. (2003). *Tes dan Assesmen di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Azizah, I. N., & Estiastuti, A. (2017). Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas rendah pada pembelajaran tematik di SD. *Joyful Learning Journal*, 6(2), 1–6.
- Chandra, C., Mayarnimar, M., & Habibi, M. (2018). Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Model VARK untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1).
- Fadhilaturrahmi, F., Ananda, R., & Yolanda, S. (2021). Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Fleming, N., & Baume, D. (2006). Learning Styles Again: VARKing up the right tree! *Educational Developments*, 7(4), 4.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 34–49.
- Husada, S. P., Taufina, T., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode Visual Storytelling di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 419–425.
- Indra, W., & Fitria, Y. (2021). Pengembangan Media Games IPA Edukatif Berbantuan Aplikasi Appsgeyser

- 2414 *Pengembangan Buku Ajar Tematik Berbasis Model Visual, Auditory, Reading, Writing, and Kinesthetic (VARK) di Sekolah Dasar – Pungki Elvi Marta, Darnis Arief, Ramalis Hakim, Yeni Erita*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1234>
- Berbasis Model PBL untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(1), 59–66.
- Irawati, R. P., & Elmubarok, Z. (2014). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Tematik Berkarakter Bagi Siswa Sd Melalui Sastra Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2).
- Iskandar, D., Hartati, T., & Hendriani, A. (2017). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 74–82.
- Lestariningsih, N., & Suardiman, S. P. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Dan Tanggung Jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1).
- Mayarnimar, T. (2017). Validity Analysis Of The Vark (Visual, Auditory, Readwrite, And Kinesthetic) Model–Based Basic Reading And Writing Instructional Materials For The 1st Grade Students Of Elementary School. *Lecturers of Primary School Teacher Education, the Faculty of Education, State University of Padang*.
- Othman, N., & Amiruddin, M. H. (2010). Different perspectives of learning styles from VARK model. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 7, 652–660.
- Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, and Pendekatan Kuantitatif. “Kualitatif Dan R&D.”* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek.* Surabaya: Pustaka Ilmu.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu.* Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik; Bagi Anak Usia Dini TK/RA Anak Usia Kelas Awal SD/MI.* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.